

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MERINGKAS TEKS TERTULIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *GALLERY OF LEARNING* SISWA KELAS XI MAT-IA.2 SMA NEGERI 1 MAGETAN

Retna Wahyu Purwaningsih
Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Magetan

ABSTRAK :Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 45 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Mendeskripsikan Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja melalui metode *Gallery of Learning* pada siswa Kelas XI MAT-IA.2 SMA Negeri 1 Magetan Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016.

Peranan Model Pembelajaran *Gallery of Learning* dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia materi ajar Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : pada siklus I 72,19; siklus II 77,19; dan siklus III 80,94. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan prosentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 68,75%, siklus II meningkat menjadi 78,13%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 93,75%.

Kata Kunci : hasil belajar. teks tertulis. *galery of learning*

Latar Belakang Masalah

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri sendiri. Padahal aspek-aspek

tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan paradigma pendidikan dan pembelajaran perlu diikuti oleh guru yang bertanggungjawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih ke berpusat pada siswa. Metodologi yang semula lebih didominasi *elspositori* berganti ke *partisipatori* dan pendekatan yang semula tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Satu inovasi yang menarik mengiringi perubahan paradigma tersebut adalah strategi belajar aktif model *Gallery of Learning*.

Kenyataan yang terjadi di Kelas XI MAT-IA.2 SMA Negeri 1 Magetan maka diperoleh data rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Di Kelas XI MAT-IA.2-lah prestasinya paling rendah utamanya pada kompetensi dasar Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja. Hal ini didukung adanya data hasil belajar Bahasa Indonesia mencapai mean skor 66,56 dan siswa yang dinyatakan tuntas 62,50% dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan 75. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal pada siswa. Sebagai perwujudan tanggung jawab peneliti yang juga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MAT-IA.2, menawarkan penerapan strategi pembelajaran *Gallery of Learning*. Diharapkan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* ini mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memberi kesempatan berlatih memahami konsep dengan teman, berlatih menyampaikan informasi kepada rekannya, dapat digunakan untuk menilai dan merayakan apa yang telah dipelajari peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Diharapkan pula dengan adanya penerapan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* ini terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia, mean skor meningkat menjadi 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai minimal 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas XI MAT-IA.2.

Pengertian Strategi Pembelajaran *Gallery of Learning*

Strategi pembelajaran *Gallery of Learning* adalah suatu cara mengingat, memahami, menilai, menerapkan apa yang telah dipelajari siswa (Silberman, 2003:274). Prosedur penerapan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* sebagai berikut : 1) Penyajian materi ajar sebagai pengantar konsep; 2) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok beranggotakan dua hingga empat orang; 3) Perintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh para anggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti; 4) Kemudian perintahkan mereka untuk membuat

seluruh daftar pada kertas besar berisi hasil pembelajaran Perintahkan pula siswa untuk memberi judul atau menamai daftar yang mereka buat; 5) Tempelkan daftar tersebut pada dinding; 6) Suruh siswa untuk berjalan melewati tiap daftar; 7) Ingatkan agar tiap siswa memberikan tanda cek (V) di dekat hasil belajar yang juga mereka dapatkan pada daftar selain dari daftarnya sendiri; 8) Pantaulah hasilnya, cermati hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan; 9) Jelaskan sebagian hasil pembelajaran yang tidak biasa atau tidak diduga-duga; 10) Berikan kesempatan tiap kelompok untuk unjuk kerja tentang hasil kreatifas dari kelompoknya; 11) Sebagai kegiatan akhir perintahkan siswa untuk membuat daftar hasil pengingat yang berisi gagasan atau saran yang diberikan selama pembelajaran yang menurutnya layak untuk diingat untuk diterapkan di kemudian hari.

Hasil Belajar

Hasil belajar sesungguhnya istilah lain dari prestasi belajar. Dalam Ensiklopedia (1971), prestasi merupakan kata yang berdiri sendiri yang berarti produksi yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam kurun waktu tertentu. Pendapat lain disampaikan oleh Woodworth (1951) mengatakan bahwa prestasi (*achievement*) adalah *actual ability and can be measured directly by use of test*. Artinya prestasi menunjukkan suatu kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil kerja seseorang yang dapat dilihat secara nyata oleh orang lain dan hasil kerja tersebut dapat diukur secara langsung dengan tes.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Badawi (1987) mengatakan bahwa Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes karena hasil belajar berupa ketrampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, ketrampilan, nilai dan sikap.

Dalam penelitian tentang peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI MAT-IA.2 SMA Negeri 1 Magetan dengan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* maka yang dimaksudkan hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau

nilai. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik hasil belajar yang didapatkan.

Hubungan Strategi Pembelajaran *Gallery of Learning* dengan Hasil Belajar

Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia memerlukan pemahaman materi ajar yang cukup dan keterampilan yang matang disertai kreatifitas yang tinggi, sehingga diperlukan iklim pembelajaran yang kondusif dalam menyajikan materi ajar terhadap siswa. Adapun strategi pembelajaran yang dapat menjadi wadah pengembangan dan penguasaan materi yang bermuara pada peningkatan hasil belajar tentang Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja adalah strategi pembelajaran *Gallery of Learning*. Ditengarai strategi *Gallery of Learning* memiliki prosedur yang memberi kesempatan siswa dalam menggali perolehan usai pembelajaran serta menerapkannya pada unjuk kerja.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Magetan yang terletak di Jalan Monginsidi No. 24 Magetan. Sasaran adalah siswa Kelas XI MAT-IA.2 Semester II tahun pelajaran 2015/2016. Dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan sebagaimana telah dirancang sesuai hasil refleksi. Sebelum dilaksanakan penelitian, maka dilakukan tes awal terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja Tujuan diadakan tes ini adalah untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dijabarkan sebagai berikut :

Perencanaan (*Planning*), Kegiatan yang dilakukan adalah : 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran; 2) Menyusun silabus pembelajaran; 3) Menyusun RPP; 4) Menyusun Lembar Kerja Siswa; 5) Menyusun Lembar

Evaluasi di akhir pembelajaran dan di akhir siklus; 6) Membuat lembar observasi, untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung; 7) Membuat angket. **Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**, Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi (*Observation*), Observasi dilakukan oleh kolaborator. Observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa.

Refleksi (*Reflection*), Pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan diperbaiki dengan harapan pada tahap berikutnya akan lebih baik. Berdasarkan hasil refleksi dilakukan tindakan perbaikan siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah perbandingan diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket.

Analisis Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi ajar Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Ternyata minat siswa terhadap Bahasa Indonesia termasuk rendah. Di samping itu, hasil belajarnya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang

ada, hasil belajar siswa rata-rata adalah 66,56 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Sedangkan Ketuntasan belajarnya adalah 62,50% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Bahasa Indonesia sebanyak 37,50%.

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun RPP; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi, 6) Membuat angket; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dilaksanakan dengan langkah-langkah sesuai strategi *Gallery of Learning*. Dalam pertemuan tersebut dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Mencatat butir-butir informasi yang akan diringkas dalam bentuk skema, atau bagan dalam bahasa yang lugas dan jelas. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 4 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam mempelajari materi lanjutan Mencatat butir-butir informasi yang akan diringkas dalam bentuk skema, atau bagan dalam bahasa yang lugas dan jelas. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Observasi dilakukan oleh kolaborator. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah Mencatat butir-butir informasi yang akan diringkas dalam bentuk skema, atau bagan dalam bahasa yang lugas dan jelas.

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas

Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	F	Persentase
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	4	12,5
3.	70-79	Cukup	22	68,75
4	20-69	Kurang	6	18,75
Jumlah			32	100

Pada kesempatan ini disajikan pula data tentang hasil belajar siswa dan tingkat ketuntasan belajar Bahasa Indonesia seperti paparan berikut ini :

Tabel 2. Hasil Penelitian Tentang Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus I

Jumlah	2310
Mean Skor	72,19
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	60
Tuntas Belajar	22 siswa (68,75%)
Tidak Tuntas	10 siswa (31,25%)

Dilihat dari table di atas kemampuan siswa dalam memahami Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja masih tergolong rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 1 tercatat ada 4 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 32 siswa di Kelas XI MAT-IA.2. Jika dihitung persentasenya berarti 12,50% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja sudah mengalami kemajuan dari 62,50% siswa menjadi 68,75% namun kemajuan ini masih relatif kecil,

mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam menyelesaikan masalah Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi pembelajaran *Gallery of Learning*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Menghitung jumlah kalimat yang menjadi isi ringkasan sesuai dengan rumus meringkas yang baku. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya Mendeskripsikan fungsi, jenis dan syarat uang yang bervariasi yang akhirnya harus diselesaikan oleh kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Menghitung jumlah kalimat yang menjadi isi ringkasan sesuai dengan rumus meringkas yang baku. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	F	Persentase
1.	90-100	Amat Baik	3	9,37
2.	80-89	Baik	14	43,75
3.	70-79	Cukup	13	40,63
4	20-69	Kurang	2	6,25
Jumlah			32	100

Dengan skor pada siklus II dari 0-100, ternyata skor terendah 65 dengan skor tertinggi 90 dengan perolehan rata-rata adalah 77,19%.

Pada kesempatan ini disajikan pula data

tentang hasil belajar siswa dan tingkat ketuntasan belajar Bahasa Indonesia seperti paparan berikut ini :

Tabel 4. Hasil Penelitian Tentang Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus II

Jumlah Skor	2470
Mean Skor	77,19
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	65
Tuntas Belajar	25 siswa (78,13%)
Tidak Tuntas	7 siswa (21,87%)

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan kemampuan Mendeskripsikan fungsi, jenis dan syarat uang terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 77,19 dengan tingkat ketuntasan 78,13%. Berarti terdapat 25 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja sudah mengalami kemajuan dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi aktivitas siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan karena hanya 17 siswa atau 53,12% yang berada pada kategori baik atau amat baik, padahal indikator keberhasilan adalah 75%, sehingga untuk lebih memantapkan hasil penelitian, perlu dilanjutkan sampai siklus III.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus kedua penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75%. Siswa yang aktivitasnya tergolong dalam kategori baik ada 17 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 32 siswa di Kelas XI MAT-IA.2. Jika dihitung persentasenya berarti 53,12% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja,

sudah mengalami kemajuan dari 68,75% siswa menjadi 78,13%. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan. Namun demikian, siklus perlu dilanjutkan karena aktivitas siswa yang tergolong baik belum mencapai target yang ditentukan yaitu 75%; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi pembelajaran *Gallery of Learning*.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III diadakan perubahan lagi sesuai dengan tempat duduk siswa yang sedang berlaku saat itu (setiap hari Senin diadakan pergeseran tempat duduk ke depan dan ke samping untuk semua siswa). Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menyusun ringkasan teks secara jelas dalam bahasa, yang baik dan benar. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan Menyusun ringkasan teks secara jelas dalam bahasa, yang baik dan benar. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 5.

Tabel 5. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Skor	Kategori	F	Persentase
1.	90-100	Amat Baik	5	15,63
2.	80-89	Baik	23	71,87
3.	70-79	Cukup	4	12,50
4	20-69	Kurang	0	0
Jumlah			32	100

Dengan skor pada siklus III dari 0-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 90 dengan perolehan rata-rata adalah 80,94.

Pada kesempatan ini disajikan pula data

tentang hasil belajar siswa dan tingkat ketuntasan belajar Bahasa Indonesia seperti paparan berikut ini :

Tabel 6. Hasil Penelitian Tentang Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus III

Jumlah Skor	2590
Mean Skor	80,94
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	70
Tuntas Belajar	30 siswa (93,75%)
Tidak Tuntas	2 siswa (6,25%)

Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus III ini menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah Bahasa Indonesia tentang perbandingan, terendah adalah 70 dan tertinggi mencapai 90.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa Hasil belajar yang menggambarkan kemampuan dalam Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah dengan tingkat ketuntasan 93,75%. Berarti terdapat 30 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menyusun ringkasan teks secara jelas dalam bahasa, yang baik dan benar sudah mengalami kemajuan pesat dan jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya disamping itu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 5 tercatat ada 28 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 32 siswa di Kelas XI MAT-IA.2. Jika dihitung persentasenya berarti 87,50% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; Kemampuan siswa dalam Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja, sudah mengalami kemajuan dari 78,13% siswa menjadi 93,75%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam menyelesaikan masalah

perbandingan. Dengan kenaikan 19,62% itu sangat bagus, berarti dari 32 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 30 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi pembelajaran *Gallery of Learning*.

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 12,50% . Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja secara maksimal. Ketuntasan yang dicapai adalah 68,75%. Ini berarti menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula hanya 62,50%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 53,12% yang sebelumnya hanya 12,50%. Kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 78,13%.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 87,50% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Bahasa Indonesia sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka

menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya hasil belajar Bahasa Indonesia yang dimiliki siswa Kelas XI MAT-IA.2 tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 93,75%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1) Pembelajaran yang menerapkan strategi *Gallery of Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar Bahasa Indonesia; 2) Pembelajaran yang menerapkan strategi *Gallery of Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Saran

Pada kesempatan ini dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

Guru : Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan motivasi untuk melaksanakan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sekaligus sebagai upaya pengembangan profesinya.

Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong guru lain untuk melakukan penelitian yang serupa.

Peneliti Lanjutan : Bagi peneliti lanjutan yang berminat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan permasalahan yang relevan dengan penelitian ini, disarankan : Mempelajari situasi dan kondisi kelas dan siswa yang akan dijadikan sasaran penelitian, sehingga pada tahap refleksi awal hendaknya dilakukan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa

DAFTAR RUJUKAN

- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan. Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. CV.Pustaka Setia. Bandung.
- Djunaidi. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN.Malang Press.
- Hamalik, O. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hill,Winfred. 2003. *Theories of Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Nasution. 2004. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Silberman, Mel. 1996. *Active Learning. 101 Strategies to Teach Any Subject*. Boston: Allyn & Bacon
- Silberman, Mel. 2008. *Active Learning*. Boston.
- Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang : Bayu Media Publising